

Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD)

The Relationship Between Knowledge and Family Attitudes in Preventing Dengue Hemorrhagic Fever (DHF)

Putria Carolina

STIKES Eka Harap, Palangka Raya, Indonesia

Email: nersputria@gmail.com

Submisi: 15 Januari 2024; Penerimaan: 15 Februari 2024; Publikasi: 29 Februari 2024

Abstrak

Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) mengalami peningkatan dari tahun 2021 sebanyak 75.538 kasus dan tahun 2023 jumlah kasus DBD kembali naik di angka 131.265 kasus dengan angka kematian sebanyak 1.135 orang. DBD merupakan penyakit yang disebabkan oleh nyamuk *Aedes Aegypti*. Minimnya pengetahuan keluarga dalam gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) sangat memengaruhi sikap keluarga dalam pencegahan DBD. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek, faktor yang mempengaruhi yaitu pendidikan dan usia. Sikap merupakan suatu respon seseorang terhadap suatu stimulus atau rangsangan yang didapat, faktor yang mempengaruhi yaitu pengalaman individu. Semakin tinggi kesadaran keluarga dalam pencegahan DBD maka akan mengurangi kasus atau kejadian DBD yang ada di lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap keluarga dalam pencegahan DBD Di Kelurahan Menteng Kota Palangka Raya. Desain Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel *accidental sampling* dengan jumlah 47 responden. Berdasarkan Hasil uji *chi-square* didapatkan *p value* = 0,021 atau tingkat signifikansi $p < 0,05$, maka H_a diterima sehingga ada hubungan pengetahuan dengan sikap keluarga dalam pencegahan DBD Di Kelurahan Menteng Kota Palangka Raya.

Kata kunci: DBD, Pengetahuan, Sikap

Abstract

The incidence of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) has increased from 2021 to 75,538 cases and in 2023 the number of dengue cases increase again to 131,265 cases with a death toll of 1,135 people. DHF is a disease caused by the *Aedes Aegypti* mosquito. The family's knowledge of the Mosquito Nest Eradication (PSN) movement greatly influences the family's attitude in preventing dengue fever. Knowledge is the result of knowing and this occurs after people sense an object, the influencing factors are education and age. Attitude is a person's response to a stimulus or stimulation received, the influencing factor is the individual's experience. The higher the family's awareness of preventing dengue fever, the greater the number of cases or incidents of dengue fever in the surrounding environment. This research aims to determine the relationship between knowledge and family attitudes in preventing dengue fever in Menteng District, Palangka Raya City. This research design uses a correlational design with a cross-sectional approach. Accidental sampling technique with a total of 47 respondents. Based on the results of the chi-square test, it was found that *p value* = 0.021 or a significance level of $p < 0.05$, then H_a was accepted so that there was a relationship between knowledge and family attitudes in preventing dengue fever in Menteng District, Palangka Raya City.

Keywords: DHF, Knowledge, Attitude

Pendahuluan

DBD merupakan penyakit yang disebabkan oleh nyamuk *Aedes Aegypti*. Faktor penyebab terjadinya DBD bias karena kurangnya pengetahuan dan sikap sehingga keluarga belum maksimal dalam melakukan pencegahan. PSN merupakan program pemerintah berupa kegiatan pemberantas telur, jentik, dan kepompong nyamuk *Aedes Aegypti* di tempat perkembangbiakannya. PSN merupakan cara pengendalian vector sebagai upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya penularan penyakit DBD dan apabila PSN dilaksanakan seluruh keluarga, maka nyamuk *Aedes Aegypti* dapat dicegah perkembangbiakannya, karena itu penyakit DBD sangat tergantung pada pengendalian vektornya, yaitu nyamuk *Aedes Aegypti* (Hakim *et al.*, 2020). Kegiatan PSN ini harus dilakukan secara luas dan terus menerus. Sasarannya adalah semua tempat perkembangbiakan nyamuk, seperti tempat penampungan air untuk kebutuhan sehari-hari atau tempat penampungan air alamiah maupun pekarangan (Kemenkes RI, 2017). Tingkat pengetahuan dan sikap yang sangat beragam sering menghambat suksesnya gerakan PSN. Saat ini kegiatan PSN masih belum maksimal dilaksanakan oleh keluarga sehingga perkembangbiakan nyamuk *Aedes Aegypti* semakin meluas maka oleh sebab itu sangat penting melakukan PSN secara serentak dan berkesinambungan oleh keluarga (Dinata, 2018); (Windahadayani *et al.*, 2022). Fenomena saat ini masih banyak keluarga yang mengatakan belum melaksanakan dengan baik pencegahan DBD melalui PSN yang tepat.

Penyakit DBD tersebar lebih dari 100 negara di dunia dan 40% dari populasi dunia, sekitar 3 miliar orang tinggal di daerah yang berisiko terserang penyakit DBD setiap tahun, hingga 400 juta orang terinfeksi dengue sekitar 100 juta orang sakit karena infeksi dan 22.000 meninggal karena DBD. Asia Tenggara khususnya Indonesia, kejadian DBD dilaporkan sering terjadi (WHO, 2019). Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, jumlah penderita kasus DBD yang di laporkan pada tahun 2020 total kasus

103.509 kasus dengan kematian 725 yang dilaporkan dari 475 kab/kota dari 34 provinsi (Kemenkes RI, 2020). Pada tahun 2021 sebanyak 73.518 kasus dengan kematian akibat DBD mencapai 705 kasus di Indonesia. Pada Tahun 2023 jumlah kasus DBD kembali naik di angka 131.265 kasus dengan angka kematian sebanyak 1.135 orang (Kemenkes RI, 2022). Di kota Palangka Raya, angka kejadian DBD pada tahun 2019 yaitu 34,2/100.000 dengan 97 kasus, tahun 2020 sebesar 31,11/100.000 dengan kasus 89 kasus, pada tahun 2021 yaitu sebesar 16,22/100.000 dengan 46 kasus DBD (Profil Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya, 2022). Kemudian, di Puskesmas Menteng Palangka Raya pada tahun 2021 terdapat 13 kasus DBD, dimana kasus DBD di Puskesmas Menteng merupakan kasus DBD terbesar dibandingkan dengan kasus DBD di puskesmas-puskesmas lainnya (Profil Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya, 2021).

Pengetahuan keluarga yang minim mengenai pemberantasan sarang nyamuk sangat mempengaruhi pada sikap keluarga dalam pencegahan penyakit DBD karena pengetahuan dan kesadaran keluarga sangat perlu dalam memberantas sarang nyamuk. Selain itu, sosialisasi kepada keluarga juga harus terus menerus dilakukukan. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, umur, pekerjaan dan pegalaman menerima informasi. Faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama serta factor emosional (Azwar, 2013). Dampak positif apabila sosialisasi yang dilakukan oleh dinas terkait kepada keluarga disebarluaskan secara merata maka pengetahuan pemberantasan sarang nyamuk akan menjadi lebih baik.

Perawat memiliki peran yaitu dengan meningkatkan kualitas kesehatan melalui upaya preventif dan promotif. Pendidikan kesehatan tentang 4M Plus yang merupakan program yang berisi kegiatan berupa; menguras tempat penampungan air, menutup rapat tempat penampungan air, mengubur dan menyingkirkan barang bekas, memantau

keberadaan jentik dan pengelolaan lingkungan berlanjut seperti meningkatkan kesadaran akan kebersihan lingkungan dan sebagainya. Semakin tinggi kesadaran keluarga untuk melakukan gerakan 4M Plus dan kesadaran mengelola lingkungan, kasus DBD akan menurun dengan sendirinya. Perilaku keluarga seperti kebiasaan menampung air untuk keperluan sehari-hari seperti menampung air sumur, air hujan, membuat bak mandi atau drum atau tempayan yang tidak di tutup sebagai tempat perkembangbiakan nyamuk; kebiasaan menyimpan barang-barang bekas atau kurang memeriksa lingkungan terhadap adanya air yang tertampung di dalam wadah-wadah akan berkurang jika pengetahuan dan sikap dalam melaksanakan PSN dilakukan secara terus menerus.

Metode Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi

permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data dan untuk mengidentifikasi struktur dimana penelitian dilaksanakan (Nursalam, 2017). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional study* yaitu peneliti melakukan pengukuran atau penelitian dalam satu waktu. Peneliti menggunakan desain *cross-sectional* karena peneliti bermaksud mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam satu kali pengukuran menggunakan alat ukur berupa kuesioner. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan dengan sikap keluarga dalam pencegahan DBD. Tempat dan waktu penelitian ini adalah di Kelurahan Menteng, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Sedangkan waktu penelitian yaitu Tahun 2023. Sampling pada penelitian ini adalah keluarga yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Identifikasi Pengetahuan Keluarga dalam Pencegahan DBD

Berikut ini adalah hasil identifikasi Pengetahuan Keluarga dalam Pencegahan DBD:



Diagram 1. Pengetahuan Keluarga

Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat hasil identifikasi pada pengetahuan keluarga dalam pencegahan DBD yaitu terdapat 29 responden (62%) pengetahuan dalam kategori cukup, 17 responden (36%) pengetahuan dalam kategori kurang dan hanya 1 responden (2%) pengetahuan dalam kategori baik. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga

terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior* (Donsu, 2017). Hasil identifikasi ini menunjukkan dominan keluarga memiliki pengetahuan yang cukup dalam upaya untuk pencegahan DBD, sehingga perlu upaya yang lebih untuk meningkatkan pengetahuan keluarga melalui kegiatan edukasi.

Hasil Identifikasi Sikap Keluarga dalam Pencegahan DBD

Berikut ini adalah hasil identifikasi Sikap Keluarga dalam Pencegahan DBD:

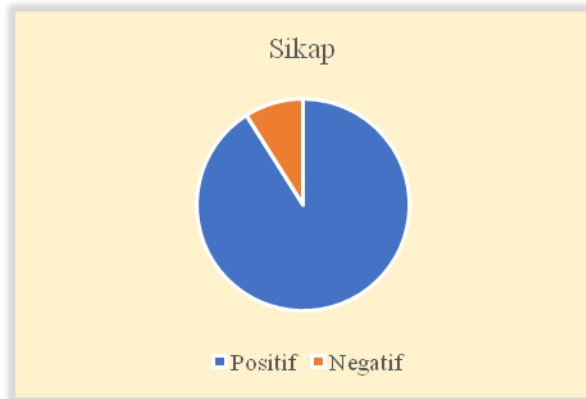


Diagram 2. Sikap Keluarga

Berdasarkan diagram diatas, dapat dilihat data yang diperoleh dari hasil identifikasi yaitu terdapat 43 responden (91%) dengan sikap positif dan 4 responden (9%) dengan sikap negatif. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang

diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu (Notoatmojo, 2014). Hasil identifikasi ini menunjukkan dominan keluarga sudah memiliki sikap yang baik dalam upaya untuk pencegahan DBD, walaupun ditemukan juga masih ada keluarga yang perlu untuk meningkatkan sikapnya dalam pencegahan DBD melalui pemberantasan sarang nyamuk.

Hasil analisis uji statistik

Berikut ini adalah hasil analisis uji statistic hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap keluarga dalam pencegahan DBD di Kelurahan Menteng, Kota Palangka Raya.

Tabel 1. Hasil Analisis Uji Statistik

		Sikap				Total	%	P Value
		Negatif	%	Positif	%			
Pengetahuan	Kurang	4	8.5	13	27.6	17	36.1	0.021
	Cukup	0	0	29	61.7	29	61.7	
	Baik	0	0	1	2.12	1	2.12	
Total		4	8.5	43	91.5	47	100	

Berdasarkan analisis menggunakan uji statistik terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap keluarga dalam pencegahan DBD di Kelurahan Menteng, Kota Palangka Raya didapatkan hasil *p value* 0,021 maka hasil Hipotesis H_1 diterima, artinya kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang kuat.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah responden melakukan penginderaan terhadap objek tertentu.

Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*). Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat juga memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara

mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh.

Faktor pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang karena semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian bahwa dengan pendidikan yang tinggi juga memiliki pengetahuan dan keyakinan yang kuat pada kemampuan mereka dalam memelihara kesehatannya. Hasil Penelitian Lontoh *et al* (2016) menunjukkan hasil nilai probabilitas (*p value*) antara pengetahuan dengan tindakan sebesar 0.027, dengan nilai POR=3.765, dimana responden yang berpengetahuan kurang baik berpeluang 3.765 kali melakukan tindakan pencegahan DBD yang kurang baik, dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Simaremare *et al* (2020) mengatakan bahwa keluarga yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan lebih berorientasi pada tindakan preventif, mengetahui lebih banyak tentang masalah kesehatan dan memiliki status kesehatan yang lebih baik. Selain itu faktor pernah mendapat informasi, pada penelitian ini responden yang pernah mendapat informasi lebih dominan. Sehingga responden yang pernah mendapatkan informasi sudah memiliki pengetahuan yang cukup baik.

Sikap keluarga yang baik akan dilaksanakan dengan konsisten bila ada aturan yang tegas dari pemangku kebijakan dan *role model* yang baik dari tokoh-tokoh publik, sehingga penting dalam membentuk sikap keluarga yang didukung oleh kebijakan pemerintah. Sikap yang terbentuk bergantung pada persepsi seseorang dalam menginterpretasikan sesuatu dan bertindak atas dasar hasil intepretasi yang diciptakannya. Semakin banyak informasi yang dimiliki seseorang akan memberi kontribusi pada terbentuknya sikap yang positif, sikap yang baik dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, informasi lebih banyak tentang PSN DBD sehingga sikap responden dominan positif. Keluarga akan melakukan PSN dengan baik ketika keluarga

mengetahui dan memahami bahwa demam berdarah itu adalah penyakit yang bisa menimbulkan kematian yang ditularkan oleh vektor nyamuk *Aedes aegypti*. Demam Berdarah Dengue dapat dicegah dengan melakukan PSN DBD secara rutin sehingga keluarga akan memiliki perilaku untuk melakukan pencegahan dengan melakukan PSN DBD secara rutin. Pengetahuan yang baik tidak menjamin terjadinya sikap dan tindakan yang positif pada seseorang, ada hal lain yang menjadi faktor pemungkin terhadap pembentukan perilaku seperti sarana dan prasarana maupun tersedianya faktor pendukung melalui kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi seseorang untuk bersikap dan bertindak (Gultom, 2018). Pengetahuan berkaitan erat dengan sikap individu yang menggunakan layanan kesehatan. Dengan kekayaan ilmu yang dimilikinya, ia akan lebih memperhatikan kondisi kesehatan dan berusaha mengoptimalkan pelayanan kesehatan yang ada di lingkungannya. Menurut hasil penelitian Dawe *et al* (2020), sikap negatif responden dapat disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai bahaya DBD dan upaya pencegahannya mengakibatkan rendahnya kesadaran dan tindakan pencegahan DBD.

Sikap positif tentang PSN DBD adalah karena informasi yang diketahui tentang PSN DBD akan membawa peranan penting yang dapat menimbulkan kesadaran dalam diri seseorang untuk berperilaku sesuai pengalaman yang dimiliki. Sikap merupakan salah satu faktor untuk terbentuknya suatu tindakan. Sikap positif akan mendorong seseorang untuk berperilaku seperti yang diharapkan dan sikap negatif akan mendorong seseorang untuk berperilaku seperti yang tidak diharapkan (Notoadmojo, 2010). PSN merupakan salah satu bagian dari upaya besar pemerintah dalam memasyarakatkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Melalui Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI, sejumlah upaya promosi kesehatan dan pemasyarakatan PHBS pun dilakukan. Salah satu upaya tersebut adalah

pengadaan sejumlah peraga, seperti poster, baliho, spanduk, stiker, dan sejenisnya yang dapat diakses publik pada situs resmi Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat (Direktorat PK dan PM, 2016).

Berdasarkan fakta dari hasil penelitian dengan teori terdapat kesamaan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang cukup dan banyak mendapatkan informasi tentang DBD cenderung akan bersikap positif. Dampak yang dapat terjadi apabila semakin kurangnya pengetahuan dan sikap akan tindakan pemberantasan sarang nyamuk maka semakin bertambah juga kasus kejadian DBD yang ada di lingkungan keluarga untuk meningkatkan derajat kesehatan yang lebih optimal.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan proses pengolahan data pada penelitian ini mengenai hubungan pengetahuan dengan sikap keluarga dalam pencegahan DBD di Kelurahan Menteng Kota Palangka Raya dapat disimpulkan sebagai berikut: Berdasarkan hasil identifikasi pada variabel pengetahuan keluarga dalam pencegahan DBD diperoleh hasil bahwa responden dominan memiliki pengetahuan pada kategori cukup; Berdasarkan hasil identifikasi pada variabel sikap keluarga dalam pencegahan DBD diperoleh hasil bahwa responden dominan memiliki sikap pada kategori positif. Hasil uji statistik diperoleh hasil yaitu $p\text{ value} = 0,021$ atau tingkat signifikansi $p < 0,05$, maka H_0 diterima sehingga ada hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap keluarga dalam pencegahan demam berdarah dengue (DBD) Di Kelurahan Menteng Kota Palangka Raya dengan tingkat keeratan hubungan sangat signifikan.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Ketua STIKES Eka Harap, Ketua LPPM STIKES Eka Harap, Ketua Program Studi Profesi Ners, Rekan-rekan dosen Keperawatan dan Profesi Ners dan semua pihak yang telah terlibat dalam publikasi hasil penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Azwar, S. (2013). Sikap manusia dan pengukurannya. Yogyakarta: Pusat Belajar Offset.
- Dameria Gultom, S. K. A. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dengan Tindakan Penyakit Demam Berdarah Dengue Di Lingkungan Iii Kelurahan Mangga Medan Tuntungan Tahun 2018 1 Dameria. Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup.
- Dinata, A. (2018). Bersahabat dengan Nyamuk: Jurus Jitu Atasi Penyakit Bersumber Nyamuk. Arda Publishing House.
- Dawe dkk. (2020). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat serta Peran Petugas Kesehatan Terkait Pencegahan Demam Berdarah Denu (DBD). Journal of Health and Behavioral Science. Vol.2, No.2, June 2020, pp. 138~147.
- Direktorat PK dan PM. 2016. "PHBS", dalam <https://promkes.kemkes.go.id/phbs>.
- Donsu. (2017). PsikologiKeperawatan. Yogyakarta : PustakaBaruPress
- Hakim, L., Astuti, E. P., & Prasetyowati, H. (2020). Pemberdayaan keluarga sebagai upaya menurunkan kepadatan larva Aedes spp. Dalam pencegahan penularan Demam Berdarah Dengue. ASPIRATOR-Journal of Vector-Borne Disease Studies.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Kemenkes optimalkan PSN cegah DBD. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lontoh, dkk. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Kelurahan Malalayang 2 Lingkungan III. Jurnal Ilmiah Farmasi – UNSRAT Vol. 5 No. 1 Februari 2016 ISSN 2302 – 2493.
- Notoatmodjo, S. (2010). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.

- Nursalam. (2020). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 5*. Selemba Medika.
- Profil Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya, 2021.
- Simaremare, A. P., Simanjuntak, N. H., & Simorangkir, S. J. V. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan terhadap DBD dengan Keberadaan Jentik di Lingkungan Rumah Masyarakat Kecamatan Medan Marelan Tahun 2018. *Jurnal Vektor Penyakit*. <https://doi.org/10.22435/vektor.v14i1.1671>
- Windahandayani, V. Y., Srimiyati, S., Suryani, K., Fari, A. I., & Surani, V. (2022). Pendampingan penerapan pencegahan DBD dengan 3M Plus bagi warga semua usia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 61-67